

**KARAKTERISTIK KOMUNIKASI EMHA AINUN NADJIB
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI FORUM MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT**



**Oleh :
Ahmad Sadam Husaein
NIM : 1320412210**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.i
NIM : 1320412210
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.I
NIM : 1320412210

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.I
NIM : 1320412210
Jenjang : Magister(S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.I
NIM : 1320412210



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : KARAKTERISTIK KOMUNIKASI EMHA AINUN MADJID
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI
FORUM MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT

Nama : Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.I
NIM : 1320412210
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 03 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D /
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KARAKTERISTIK KOMUNIKASI EMHA
AINUN NADJIB DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI
FORUM MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT

Nama : Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.I

NIM : 1320412210

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M,Ag

Pembimbing / Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.,M.A

Penguji : Dr. Sabaruddin, M. S.i

Diuji di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2015

Waktu : 08.30 s.d 09.30 WIB

Hasil/ Nilai : 95/A+

IPK : 3,74

Predikat : Dengan pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KARAKTERISTIK KOMUNIKASI EMHA AINUN NAJIB DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI FORUM MAIYAH
MOCOPAT SYAFAAT**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Sadam Husaein
NIM : 1320412210
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Pembimbing


Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.,M.A

ABSTRAK

Ahmad Sadam Husaein, S.Pd.I : KARAKTERISTIK KOMUNIKASI EMHA AINUN NADJIB DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI FORUM MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya komunikasi dalam pendidikan Islam karena salah satu faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan Islam adalah komunikasi yang efektif. Tingkat kreatifitas dan inovasi dalam berkomunikasi seorang pendidik perlu selalu dikembangkan supaya tercipta komunikasi yang efektif, mempunyai karakteristik yang baik, dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Karena seringkali kegagalan dalam pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib di Forum Maiyah Mocopat Syafaat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dinamis dan kreatif serta komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib, nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan melalui karakteristik komunikasinya, dan dampaknya terhadap jamaah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi guru-guru pendidikan Islam atau pemuka agama Islam dalam model berkomunikasi yang tidak kaku dan dapat menyentuh hati Audiens/komunikasikan (peserta didik).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis, dengan mengambil subjek utama Emha Ainun Nadjib dengan latar penelitian di forum Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) analisis dan penyajian data, 4) simpulan. Adapun penelitian ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di forum Maiyah Mocopat Syafaat memiliki karakteristik komunikasi sebagai berikut: 1). Komunikasi kultural, 2) Komunikasi Egaliter, 3) Komunikasi Interaksional, 4) Komunikasi Kontekstual, 5) Komunikasi Dekonstruktif, 6) Komunikasi Analogis, dan 7) Retorika Rekreatif. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan Emha Ainun Nadjib di Forum Maiyah Mocopat Syafaat adalah : 1) Nilai Akidah/Tauhid, 2) Nilai Syariah, dan 3) Nilai Akhlak. dan dampak dari karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib di forum Maiyah Mocopat Syafaat terhadap jamaah dapat diantaranya : 1) Menumbuhkan spiritualitas jamaah, 2) Perubahan Pola Pikir, 3) Ketahanan Mental, 4) Kerendahan Hati, 5) Kepedulian Sosial, 6) Sikap Toleransi dan Multikulturalisme, dan 7) menambah wawasan budaya serta kesadaran moral jamaah.

Kata kunci: Karakteristik, Komunikasi, Pendidikan Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	<i>Alif</i>	<i>tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
2	ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	<i>be</i>
3	ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	<i>te</i>
4	ث	<i>a'</i>	<i>ś</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
5	ج	<i>jim</i>	<i>j</i>	<i>je</i>
6	ح	<i>a</i>	<i>ḥ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
7	خ	<i>kha</i>	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
8	د	<i>dal</i>	<i>d</i>	<i>de</i>
9	ذ	<i>al</i>	<i>z</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
10	ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	<i>er</i>
11	ز	<i>zai</i>	<i>z</i>	<i>zet</i>
12	س	<i>sin</i>	<i>s</i>	<i>es</i>
13	ش	<i>syin</i>	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
14	ص	<i>ad</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
15	ض	<i>ad</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik dibawah)</i>
16	ط	<i>a'</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik dibawah)</i>
17	ظ	<i>a'</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik dibawah)</i>
18	ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	<i>koma terbaik di atas</i>
19	غ	<i>gain</i>	<i>g</i>	<i>ge</i>
20	ف	<i>fa'</i>	<i>f</i>	<i>ef</i>
21	ق	<i>qaf</i>	<i>q</i>	<i>qi</i>

22	ك	<i>kaf</i>	<i>k</i>	<i>ka</i>
23	ل	<i>lam</i>	<i>l</i>	<i>el</i>
24	م	<i>mim</i>	<i>m</i>	<i>em</i>
25	ن	<i>nun</i>	<i>n</i>	<i>en</i>
26	و	<i>wawu</i>	<i>w</i>	<i>we</i>
27	ه	<i>ha'</i>	<i>h</i>	<i>ha</i>
28	ء	<i>hamzah</i>	'	<i>apostrof</i>
29	ي	<i>ya'</i>	<i>y</i>	<i>ye</i>

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fi ri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutandalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkanhuruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūz ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada segenap makhluknya. Berkat rahmat, hidayah, dan iradah-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Penulis telah menyusun tesis yang berjudul “Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Islam di Forum Maiyah Mocopat Syafaat”. Dalam proses penyusunan tesis ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus
4. Bapak Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.,M.A, Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran memberikan koreksi dan masukan selama tahap penulisan, perbaikan hingga penyelesaian tesis ini.

5. Para Dosen pengajar PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak meluangkan waktu membekali penulis dengan ilmu melalui diskusi kelas.
6. Para karyawan PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu dalam urusan administrasi dan buku-buku referensi.
7. Kedua orang tua tercinta yang paling penulis hormati dan banggakan, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang serta pengorbanannya yang tak terhingga baik berupa mental spritual, maupun material
8. Segenap staf Progress Management (Management Cak Nun dan Kiai Kanjeng) dan KMS (Keluarga Mocopat Syafaat), yang telah membantu, meluangkan waktu, dan pemikirannya sehingga tesis ini dapat penulis susun dengan baik, terkhusus kepada Mas Helmi Mustofa yang selalu kooperatif terhadap kelancaran penulisan tesis ini.
9. Segenap lingkaran Maiyah, terimakasih atas kesediaan teman-teman dari jamaah Maiyah Mocopat Syafaat untuk wawancara dan atas kerjasamanya dan pertukaran ilmu dan informasi dalam penelitian ini.
10. Segenap teman-teman Pascasarjana kelas PAI B Mandiri. Angkatan 2013 melalui semangat dan diskusi-diskusinya secara langsung maupun tidak langsung turut membantu sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan

menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 24 Mei 2015

Penulis,

Ahmad Sadam Husaein, S. Pd.I
NIM. 1320412210

MOTTO

**ORANG YANG BERSALAH JANGAN DIKUTUK-KUTUK
BERDASARKAN KESALAHANNYA TETAPI TEMANILAH DIA
UNTUK MENEMUKAN KEBENARAN¹**

(EMHA AINUN NADJIB)

¹Emha Ainun Nadjib, *Negeri Orang Tertawa*, lihat di [www. Caknun.com](http://www.Caknun.com) diakses tgl. 16 April 2015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Prodi Pendidikan Islam
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	8
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
	D. Manfaat Penelitian	9
	E. Kajian Pustaka	10
	F. Metode Penelitian	14
	G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II	: KARAKTERISTIK DAN URGENSI KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
	A. Tinjauan Karakteristik dan Komunikasi	25
	1. Pengertian Komunikasi.....	25
	2. Pengertian Karakteristik Komunikasi	31
	3. Unsur-Unsur Komunikasi	33
	4. Fungsi Komunikasi	38
	5. Konteks-Konteks Komunikasi	39
	6. Macam-Macam Pola Komunikasi.....	40
	7. Teknik Komunikasi.....	44
	8. Komunikasi dalam Pendidikan Islam.....	47
	B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam	64
	1. Pengertian Nilai.....	64
	2. Pengertian Pendidikan Islam.....	65
	3. Tujuan Pendidikan Islam.....	68

	4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	70
BAB III	: GAMBARAN UMUM SOSOK EMHA AINUN NAJIB DAN HISTORISITAS MAIYAH	
	A. Sepak Terjang Emha	75
	B. KiaiKanjeng Sebagai Media Komunikasi Kultural Religius	86
	C. Akar Sejarah “Maiyah” Mocopat Syafaat	94
	1. Etimologi “Maiyah”	97
	2. Jamaah Maiyah.....	101
	3. Forum Maiyah Mocopat Syafaat.....	104
BAB IV	: ANALISIS KARAKTERISTIK KOMUNIKASI EMHA AINUN NAJIB DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
	A. Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Najib	112
	1. Komunikasi Kultural.....	113
	2. Komunikasi Egaliter.....	130
	3. Komunikasi Interaksional	134
	4. Komunikasi Kontekstual.....	140
	5. Komunikasi Dekonstruktif	148
	6. Komunikasi Analogis.....	162
	7. Retorika Rekreatif	173
	B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Forum Maiyah Mocopat Syafaat	182
	1. Nilai Tauhid/Aqidah.....	184
	2. Nilai Syariah.....	190
	3. Nilai Akhlak	196
	C. Dampak Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Najib	200
	1. Menumbuhkan Spiritualitas Jamaah	201
	2. Perubahan Pola pikir	210
	3. Ketahanan Mental	216
	4. Kerendahan Hati.....	226
	5. Kepedulian Sosial.....	232
	6. Sikap Toleransi dan Multikulturalisme	241
	7. Wawasan Budaya dan Kesadaran Moral.....	245
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	252
	B. Saran	253

DAFTAR PUSTAKA	256
LAMPIRAN-LAMPIRAN	262



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	: Berbagai kalangan yang heterogen membaaur menjadi satu tanpa ada sekat	115
GAMBAR 2	: Komunikasi antar budaya antara tamu dari Jerman dengan jamaah Maiyah Mocopat Syafaat yang di jembatani oleh Emha ..	119
GAMBAR 3	: KiaiKanjeng sebagai media komunikasi kultural	123
GAMBAR 4	: Kultur jabat tangan di forum Maiyah Mocopat Syafaat setelah acara selesai	128
GAMBAR 5	: Jamaah bebas berpartisipasi di atas panggung	132
GAMBAR 6	: Interaksi Emha sangat dekat dengan jamaah sehingga memudahkan untuk saling merespon	136
GAMBAR 7	: Komunikasi interaksional yang mendekatkan secara emosional antara Emha dengan jamaah bahkan anak-anak juga tak luput dari interaksinya	138
GAMBAR 8	: Emha mendengar dan menghimpun informasi dari masyarakat sebelum naik ke panggung	142
GAMBAR 9	: Forum Maiyah Mocopat Syafaat kedatangan rombongan mahasiswa UNNES dari Semarang	146
GAMBAR 10	: Maiyah Hongkong bersama TKI Indonesia	147
GAMBAR 11	: Tema pengajian yang dekonstruktif berbeda dengan pengajian pada umumnya.....	150
GAMBAR 12	: Group musik “Adakalanya” Membawakan lagu-lagunya disesi awal	151
GAMBAR 13	: Helmi Mustofa bersama tamu dari penerbit buku “Bentang Pustaka	152
GAMBAR 14	: Emha merangkul anak yang (dianggap) gila masyarakat yang tiba-tiba naik ke panggung	156
GAMBAR 15	: Komunikasi rekreatif Emha membuat jamaah tertawa gembira ...	176

GAMBAR 16 : Para jamaah tertawa gembira dengan gurauan-gurauan Emha.....	177
GAMBAR 17 : Sesi Tadarus di Forum Maiyah Mocopat Syafaat, dimulai dari jam 8 malam	207
GAMBAR 18 : Kekhusyukkan Jamaah pada akhir acara doa bersama.....	209
GAMBAR 19 : Para jamaah tetap bertahan dan khusyuk menyimak di tempat duduknya meskipun sedang turun hujan	218
GAMBAR 20 : Rumah Singgah Hafara yang didirikan dari tindak lanjut diskusi di forum Maiyah Mocopat Syafaat.....	219
GAMBAR 21 : Rumah Singgah Hafara yang didirikan dari tindak lanjut diskusi di forum Maiyah Mocopat Syafaat.....	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki tugas pokok menggali, menganalisis dan mengembangkan serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumberkan al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua sumber pokok tersebut, pada dasarnya telah cukup memperoleh bimbingan dan arahan kedepan dalam mencapai dan memahami tujuan dari pendidikan Islam. mulai dari proses memahami terhadap hal-hal yang bersifat metafisik sampai dengan kemampuan hidup yang rasionalistik, analitik, sintetik dan logik terhadap kekuatan alam sekitar.¹

Dalam segi pemahaman dan penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam tidaklah sama. Islam yang memiliki keluasan nilai dan makna bisa menjadi mengkerucut lantaran pemahaman seseorang yang sempit. Pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang tereduksi sebatas bahasan yang dogmatis dan doktriner. Islam dipahami sekular dan terbatas hanya pada ritual ibadah semata, sedangkan ranah kreativitas, politik, budaya, sosial, pemerintahan dan lain-lain tidak terkait dengan nilai-nilai Islam bahkan menjadi nilai-nilai yang saling tepisahkan.

Menurut Abuddin Nata permasalahan yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam adalah dehumanisasi pendidikan, netralisasi nilai-nilai agama atau upaya mengendalikan dan mengarahkan nilai-nilai transisi

¹ A. M. Saefudin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 125.

pada suatu pemukiman yang agamis, kokoh dan tahan banting baik dimensi sosial kultural ataupun sebaliknya dalam dimensi individual.²

Pendidikan Islam setidaknya memiliki tiga aspek sasaran. Pertama, sasaran pengisian otak (*transfer of knowledge*); Kedua, mengisi hati, melahirkan sikap positif (*transfer of value*), sasarannya menumbuhkan kecintaan kepada kebaikan dan membenci kejahatan; ketiga, perbuatan (*transfer of activity*), timbul keinginan untuk melakukan yang baik dan menjauhi perilaku jelek.³

Dalam mentransformasikan ketiga aspek tersebut diperlukan komunikasi sebagai alat. Komunikasi selama ini hanya dijadikan kajian dalam lingkup organisasi dan kepemimpinan, padahal komunikasi terjadi dalam hampir setiap kegiatan manusia termasuk dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Karena komunikasi adalah ilmu terapan yang dapat diaplikasikan di segala bidang kehidupan.

Dengan komunikasi mampu mempengaruhi, mengubah, dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Pentingnya komunikasi disadari oleh para cendekiawan pada masa Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi, sehingga para cendekiawan pada abad sekarang menjadikan pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).⁴

Proses transformasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui komunikasi pada dasarnya untuk membebaskan manusia dari kebodohan,

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa,2003), hlm. 169

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 39

⁴ Onong Uchjana E, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9

kertindasan, dan penyadaran sebagai hamba Allah. Seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo “transformasi nilai dakwah mencakup amal ma’ruf nahi munkar dan mengajak bertauhid kepada Allah (*humanisasi, liberalisasi, dan transendensi*)”.⁵

Komunikasi dalam pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Seorang pendidik atau guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif, komunikasi yang mempunyai karakteristik yang baik dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, karena seringkali kegagalan dalam pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.⁶

Tingkat kreatifitas dan inovasi dalam berkomunikasi menjadi amat penting dalam proses pendidikan Islam. Pesan-pesan yang bermuatan pengetahuan dan nilai-nilai akan dapat tersalurkan apabila antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan) berada dalam satu pengertian dan satu tujuan. Kemampuan mengelola pesan dengan menggunakan komunikasi yang efektif akan mempercepat tercapainya tujuan dan keberhasilan pesan yang disampaikan secara utuh.

Proses pendidikan Islam sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan Islam yang tanpa melalui komunikasi dan informasi. Namun pada kenyataannya komunikan (peserta didik) merasa tidak puas bahkan tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh komunikator (pendidik) karena proses penyampaian pesan yang tidak

⁵Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistimologi, Metodologi, dan Etika*.(Jakarta : Teraju, 2004), hlm. 92

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 179

efektif. Seperti yang dikutip oleh Dori Wuwur, Konrad Lorenz mengatakan :

“Apa yang diucapkan tidak berarti juga didengar, apa yang di dengar, tidak berarti juga dimengerti. Apa yang dimengerti tidak berarti juga disetujui, apa yang disetujui tidak berarti juga diterima, apa yang diterima tidak berarti juga dihayati, apa yang dihayati tidak berarti juga mengubah tingkah laku”.⁷

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa kesulitan dalam proses berkomunikasi antarmanusia. Antara ide atau pikiran dan realisasinya yang konkret terbentang satu jalan panjang, yang memiliki berbagai macam kesulitan dalam penyampaian, sehingga dapat mengurangi efektivitas dalam proses komunikasi.

Ramayulis menekankan di dalam penggunaan bahasa komunikasi harus bersifat lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa.⁸ Selain itu dibutuhkan pola komunikasi yang multi arah yaitu adanya hubungan yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi untuk saling aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga pola interaksi bersifat dinamis, dengan kata lain memberikan peluang sebesar-besarnya kepada komunikan dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.

Dari komunikasi yang baik bisa diperoleh nuansa yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Namun, juga bisa sebaliknya bisa terjadi pertentangan, benturan, atau permusuhan karena komunikasi yang salah. Sebagaimana ungkapan dalam bahasa Arab yang mengatakan, “salamat al-insan fil hifd al lisan”. Artinya

⁷Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 46

⁸ *Ibid.*, hlm.181

keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan.⁹ Maka, dengan berkomunikasi yang baik akan memperoleh *feed back* (timbang balik) yang baik pula. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi yang efektif dan dialogis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dapat didengar, dimengerti, disetujui, diterima, dihayati, dan dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

Berbagai macam forum-forum atau lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terjadi sebuah proses komunikasi misalnya forum pengajian di masyarakat, di televisi dan, forum diskusi di kampus-kampus atau berbagai tempat lainnya yang di dalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi antara lain pembicara (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan) secara umum memiliki kadar dialektika yang terbatas, bahkan tidak dipungkiri, pembicara (komunikator) memberikan materi secara baku dan linier tanpa adanya *empowering* dari berbagai latar belakang para jamaah (komunikan) yang hadir dalam forum tersebut.

Namun, di sisi lain peneliti menemukan formulasi komunikasi yang berbeda dari bentuk komunikasi pada forum-forum dan pengajian pada umumnya. Pola komunikasi yang dialogis dengan berbagai aspek pendekatan dari agama, sosial, budaya, politik, kesenian dan sebagainya. Komunikasi itu dibangun oleh Emha Ainun Nadjib yang akrab disapa Cak Nun di forum Maiyah Mocopat Syafaat.¹⁰

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Erlangga, 2007), hlm. 251

¹⁰ Observasi pada tanggal 17 November 2014, dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Karakteristik komunikasi yang digunakan Emha dalam forum pengajiannya memberikan daya tarik tersendiri bagi para jamaah. Hal ini dibuktikan dengan antusias jamaah yang mengikuti hingga akhir acara maiyah, dari pukul 8 malam hingga pukul 3 pagi.¹¹ Penjelasan yang disampaikan dengan karakteristik komunikasinya memberikan kebebasan di luar kadar kebebasan pada forum-forum pengajian lainnya.

Jamaah bebas berbicara untuk mengutarakan pendapat, kritik, masukan, bahkan berbicara tentang apapun yang terkadang melenceng dari tema pembicaraan yang berlangsung, tetapi dengan lihai Emha mampu menhandel dan menyerap segala apapun yang disampaikan jamaah untuk kemudian dijadikan ilmu bersama. Menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan “cinta” dan “ijtihad” bersama sehingga membuka pikiran jamaah untuk berpikir secara nalar, kritis, dan dialogis tidak hanya sekedar *taklid* dan *saklek*¹² terhadap ajaran Islam yang selama ini dipahami.

Emha dalam setiap komunikasinya mengasosiasikan hal-hal yang rumit menjadi sederhana, menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi kongkrit dan mudah di nalar oleh akal. serta lihai dalam menyelipkan *joke-joke* dan anekdot yang bersangkutan dengan pesan-pesan yang disampaikan sehingga mudah untuk dipahami dan diresapi.

¹¹ *Ibid.*

¹² Taklid dalam bukunya Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.132. Menurut Para ulama ushul memberikan definisi taqlid dengan “mengikuti pendapat seseorang mujtahid atau ulama tertentu tanpa mengetahui sumber dan cara pengambilan pendapat tersebut. Orang yang *bertaqlid* disebut *mukallid*. adapun *saklek* yang dimaksud disini adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, tidak bisa dibantah, bersifat mutlak harus dilakukan. Jadi tidak ada ijtihad dalam menentukan keputusan.

Forum Maiyah Mocopat Syafaat sebutan dalam pengajian rutin Emha menekankan pada keterbukaan, dialektis dan penuh kebersamaan. Acara maiyah rutin diadakan setiap bulan di berbagai kota di Indonesia yaitu di Jombang (Padhang Mbulan), Surabaya (Bang Bang Wetan), Semarang (Gambang Syafaat), Yogyakarta (Mocopat Syafaat), Jakarta (Kenduri Cinta), Malang (Obor Ilahi), Makassar (Paparandang Ate), dan Purwokerto (Juguran Syafaat) serta forum-forum *tentatif* yang mengundang Emha Ainun Nadjib di berbagai tempat lainnya.¹³ Namun, pada penelitian ini membatasi pada lingkup penelitian pada forum maiyah Mocopat Syafaat yang di adakan di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Komunikasi yang berlangsung tidak bersifat *linier* satu arah melainkan bersifat *interaktif* dan *inklusif* antara komunikator (pembicara) dengan komunikan (Jamaah). Serta adanya selingan musik KiaiKanjeng yang didominasi dengan musik-musik religious kultural, serta unik dalam nada-nada dan iramanya. Kemudian di setiap puncak acara jamaah diajak untuk berdo'a dengan khusyuk yang membawa perasaan jamaah menjadi terenyuh.¹⁴ Sehingga hati jamaah tersentuh dengan kelembutan dan ketenangan dari lantunan do'a-do'a yang dipanjatkan oleh Emha Aninun Najib. Maka dengan demikian penting bagi peneliti untuk meneliti karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam forum maiyah Mocopat Syafaat.

¹³ lihat di <http://www.caknun.com/jadwal/>, di akses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 21.14

¹⁴ Observasi pada tanggal 17 Oktober 2014, dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberi penjelasan yang lebih fokus mengenai karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat, maka penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Forum Maiyah Mocopat Syafaat?
2. Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan dengan Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib di dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat?
3. Bagaimana Dampak Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Jamaah di dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam forum maiyah Mocopat Syafaat.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan dengan karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib di dalam forum maiyah Mocopat Syafaat.

3. Untuk mengetahui dampak karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap jamaah di dalam forum maiyah Mocopat Syafaat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Bagi Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai komunikasi yang efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam
- c. Sebagai pelengkap atau penerus dari penelitian-penelitian sebelumnya supaya menjadi lebih sempurna dan komplementer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, dapat dijadikan contoh atau acuan bagi para guru, dosen atau pengajar atau calon guru dan dosen agar pendidikan Islam yang ingin disampaikan dapat diterima secara baik dan efektif, dengan gambaran karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib di forum Maiyah Mocopat Syafaat.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pola komunikasi yang baik dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan. Diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapat untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penelitian sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan literatur berupa hasil penelitian yang sama dengan yang penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan beberapa literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan tesis ini, diantaranya adalah:

Pertama, Disertasi yang ditulis oleh Moh. Zahid, yang berjudul “*Faw ti As-Suwar: Seni Memulai Komunikasi Efektif dalam Alquran*” Hasil penelitian menunjukkan ulama terdahulu telah menginventarisasi keragaman *faw ti as-suwar* dalam sepuluh kelompok, yang kemudian dijadikan rujukan dan bahkan seakan dibakukan dalam berbagai kitab karya para ulama, meskipun pengelompokannya masih menyisakan kelemahan, karena mencampuradukkan tinjauan struktur kalimat dan muatan pesannya. Jika ragam *faw ti as-suwar* ditinjau dari struktur kalimat semata maka *faw ti as-suwar* dibagi menjadi 11 macam pembukaan. Dan jika ditinjau dari pesannya, *faw ti as-suwar* dikelompokkan menjadi 7 macam pesan. Jika ditinjau dalam perspektif komunikasi massa, posisi dan gaya pengungkapan *faw ti as-suwar* serupa dengan intro pada *feature*, dengan aksioma “Materi bagus, intro jelek, hasilnya akan jelek. Materi jelek, intro bagus, hasilnya bisa bagus.” Keragaman *faw ti as-suwar*, dalam perspektif penulisan *feature*,

dikelompokkan dalam 12 (sebelas) jenis atau peneliti menyebutnya dengan 12 jenis intro surah.

Model kemasan pesan pada intro surah, dikemas secara khas dengan 9 kreteria, yaitu (1) menggunakan kalimat yang efektif dan variatif, (2) memuat pesan yang penting dan menarik, (3) menggunakan intro yang menarik dan bervariasi, (4) menggunakan diksi secara cermat, (5) berkomunikasi secara santun, (6) memanfaatkan teknik komunikasi secara tepat, (7) memenuhi kreteria baratul istihl/ usn al-ibtid'at, (8) menggunakan gaya bahasa yang tepat dan indah, dan (9) mengemas komunikasi dengan tataan yang indah dan khas. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kunci membangun komunikasi efektif terletak dan terutama pada (1) kemampuan komunikator meyakinkan sasaran komunikasinya, yang seharusnya hal itu dilakukan sejak (2) kalimat-kalimat pembukanya dengan kemasan yang benar, baik, santun dan indah. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada disertasi ini bersifat library research, sedangkan pada penelitian penulis adalah penelitian lapangan (*field research*).¹⁵

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Arfian Bayu Bakti, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Berjudul "*Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa nilai pendidikan humanis religius yang peneliti temukan diantaranya adalah; Nilai Egaliter (kesetaraan), Nilai Estetika (Keindahan)

¹⁵ Moh. Zahid, "Faw ti As-Suwar: Seni Memulai Komunikasi Efektif dalam Alquran", *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dan Kreatifitas, Nilai Akhlaq, Nilai Aqidah, Nilai Nasionalisme dan Penanaman pendidikan humanis religius dalam Maiyah Mocopat Syafaat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah; Pendekatan Dialogis, Pendekatan Kultural, Pendekatan Multikultural, dan Pendekatan Holistik.¹⁶

Perbedaan antara tesis yang akan penulis teliti dengan tesis ini, adalah tesis ini menguak pendidikan humanis religious di dalam kegiatan forum mocopat syafaat, yaitu penemuannya atas pendidikan humanis religious dan cara penanamannya, sedangkan penelitian penulis akan mencoba mengkaji dari sudut pandang komunikasi dalam pendidikan Islam yaitu karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta dampaknya bagi jamaah maiyah Mocopat syafaat.

Ketiga, Tesis yang ditulis Budi Santoso berjudul “*Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Senggotan berhasil membentuk karakter religious, nilai kejujuran(*sidiq*), nilai memberi hormat (*takzim*), nilai kesabaran (*ash-shabr*), nilai saling tolong menolong (*ta’awun*), nilai kepatuhan/taat, nilai keadilan (*’adalah*), nilai berbuat baik(*ihsan*), nilai

¹⁶ Arfian Bayu Bekt, “Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat”, *Tesis*, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

keberanian (*syaja'ah*), nilai rendah hati (*tawadu'*), nilai terimakasih (*syukur*).¹⁷

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah, pada tesis tersebut penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religious di lembaga sekolah formal, sedangkan pada penelitian penulis penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di tempat nonformal dan tidak terlembagakan dan subjek kajian utamanya adalah karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib di forum maiyah Mocopat Syafaat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aditya Happi Kurniawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Berjudul, "*Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Mocopat Syafaat di ADiTV*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh Cak Nun ialah, dengan bentuk komunikasi kelompok lebih tepatnya komunikasi kelompok kecil. Proses komunikasi yang digunakan yaitu proses komunikasi secara primer dengan menggunakan lambang sebagai media, serta teknik komunikasi yang digunakan yaitu secara persuasif dan informatif.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Dalam penelitian skripsi ini hanya memaparkan secara deskriptif

¹⁷ Budi Santoso, "Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religious pada peserta didik di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY", *Tesis*, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Aditya Happi Kurniawan, "*Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Mocopat Syafaat di ADiTV*", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

komunikasi dakwah dan teknik yang digunakan Emha Ainun Nadjib dalam berdakwah di lihat dari sudut pandang ilmu dakwah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bersifat analisis dari sudut pandang komunikasi dalam pendidikan Islam, secara analisis akan mengungkap karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta dampaknya terhadap para jamaah di dalam kehidupannya.

Jadi, posisi dan fungsi penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai kelanjutan atau pelengkap dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang pola komunikasi yang efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena mengamati kondisi alamiah yang berlangsung dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat yang dilaksanakan di kompleks TKIT Alhamdulillah, Tamantirto, Kasihan, Bantul mengenai karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Forum Maiyah Mocopat Syafaat, dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan mengambil data melalui *purposive* dan *snowbaal sampling*.

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong yaitu penelitian ini menghasilkan data kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, pelaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu tertentu (dalam konteks tertentu) atau banyak meneliti kehidupan sehari-hari.¹⁹

Penelitian kualitatif di dasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Adapun tujuan lain penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data lalu di analisis secara mendalam yang berkaitan tentang karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam forum

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 4

Maiyah Mocopat Syafaat. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu ilmu pengetahuan yang tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif.

Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.²⁰

untuk memahami dan menafsirkan karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat.

2. Penentuan Subyek penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.²¹ dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Emha Ainun Nadjib selaku tokoh yang diteliti sebagai komunikator yang berperan penting di dalam forum maiyah.

²⁰ Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitati dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga), hlm.59

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hlm. 15

- b. Pengurus Progress Management, yakni management Cak Nun dan Kiai Kanjeng, sebagai pengurus kegiatan yang dilaksanakan Cak Nun dan Kiai Kanjeng dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat
- a. Keluarga Maiyah Mocopat Syafaat (KMS), sebagai organisasi dari jamaah Maiyah yang membantu pelaksanaan Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat.
- b. Para jamaah maiyah forum Maiyah Mocopat Syafaat
- c. Masyarakat sekitar forum Maiyah Mocopat Syafaat
- d. Dokumentasi berupa buku, tulisan, atau video yang bisa dijadikan penunjang penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian ini ditentukan dengan mengambil data melalui purposive dan snowball sampling. Menurut Arikunto, “*snowboling sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan.” Informan ini kemudian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.²² Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

- a. Teknik Observasi

²² *Ibid*, hlm. 16

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis²³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). dalam hal ini penulis memakai dua pedoman interview yaitu:

- 1) Interview terpimpin yaitu pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya terutama pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada responden.

Interview yang dimaksudkan disini adalah proses komunikasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat, tanggapan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian.

²³Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.167.

Dalam penelitian ini penulis juga akan mendapatkan informasi yang terkait dengan hal-hal yang akan diteliti yaitu dari responden diantaranya adalah:

- 1) Tim Manajemen Progress sebagai penyelenggara acara forum Maiyah Mocopat Syafaat
- 2) Para jamaah maiyah forum Maiyah Mocopat Syafaat
- 3) Masyarakat sekitar forum Maiyah Mocopat Syafaat

Dari ketiga diatas akan menjadi responden dalam penelitian ini, yang kesemuanya mengetahui secara langsung mengenai karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam forum maiyah.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen.²⁴

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah

²⁴ Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 73

metode pengumpul data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yang meliputi catatan yang berkenaan dengan komunikasi efektif Emha Ainun Nadjib, Video dan audio baik dari Youtube ataupun video dokumentasi oleh Tim Progress dari kegiatan forum Maiyah dan juga dokumen-dokumen penting lainnya seperti data-data mengenai forum Mocopat Syafaat dan juga data lainnya yang peneliti cantumkan sebagai lampiran.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut akan saling dipadukan. Sehingga akan didapat data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3. Teknik Analisa Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnyanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁵

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002) hlm. 248.

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. data-data yang dicari adalah data kualitatif.²⁶

4. Teknik Keabsahan Data

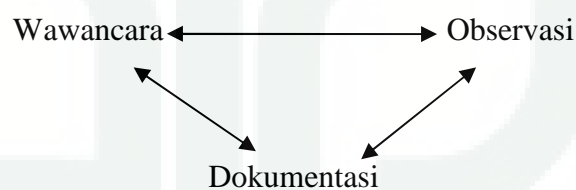
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis keabsahan data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data, yakni semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara seksama.
- b. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji pembentukan perilaku keagamaan siswa.
- c. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis.

²⁶*Ibid*, hlm.103.

- d. Kategorisasi, yakni merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

Triangulasi, proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data yang ada. Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁷ Peneliti melakukan triangulasi pengecekan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data guna mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan triangulasi metode yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data.



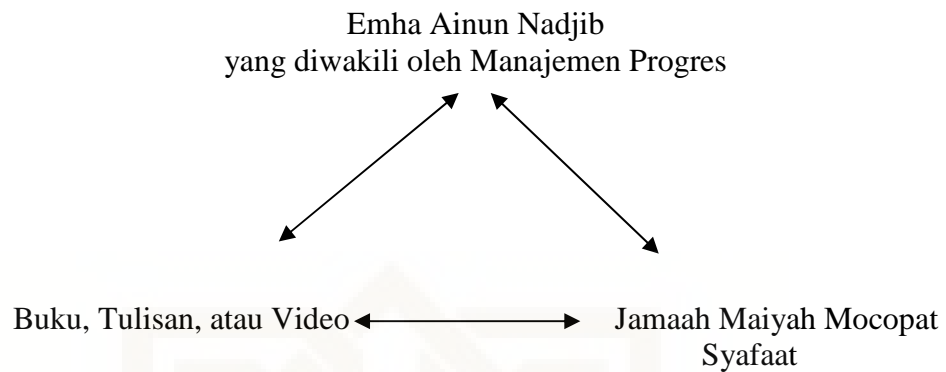
Gambar. 1 Triangulasi pengumpulan data²⁸

Sedangkan untuk pengecekan sumber data dilakukan menggunakan triangulasi sumber data dengan pengecekan dari berbagai sumber data. Data yang terkumpul dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012). hlm. 372.

²⁸ *Ibid.*

yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.



Gambar. 2 Triangulasi sumber data

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun tesis ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab. Yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini, secara garis besar merupakan keseluruhan isi pembahasan, yang mana hal ini untuk mempermudah dalam memberikan gambaran yang menjelaskan pembahasan secara keseluruhan.

BAB II Berisi tentang landasan teori, yaitu tentang Karakteristik dan Urgensitas Komunikasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, berisi : Tinjauan mengenai Pengertian Karakteristik, Komunikasi, Unsur-unsur Komunikasi, Konteks-konteks Komunikasi, Macam-Macam Komunikasi, Teknik dan fungsi Komunikasi, Komunikasi dalam

Pendidikan Islam, Pengertian pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan teori dari penelitian ini.

BAB III Berisi tentang profil Emha Ainun Nadjib, gambaran umum tentang Maiyah. Pada bab ini diuraikan biografi ketokohan Emha Ainun Nadjib dan mengenai Maiyah, Jamaah Maiyah, sejarah Maiyah serta hal-hal yang berkaitan dengan Maiyah Mocopat Syafaat.

BAB IV Membahas Secara analisis mengenai karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan Emha melalui karakteristik komunikasinya, dan dampak karakteristik komunikasi Emha terhadap jamaah Maiyah Mocopat Syafaat.

BABI V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari tesis ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas internalisasi nilai-nilai pendidikan di Forum Maiyah Mocopat Syafaat oleh Emha Ainun Nadjib kepada Jamaah memiliki karakteristik komunikasi yang khas tidak seperti pengajian pada umumnya yang hanya membahas dari sisi normatifnya. Emha lebih dominan menggunakan bahasa kebudayaan dan kesenian untuk menghidupkan spiritualitas jamaah, dan mampu mengintegrasikan dengan berbagai keilmuan lainnya. Secara interaksional menciptakan nuansa kultural yang harmonis melalui musik-musik yang bernyawa spiritual religious. Emha melakukan dakwah dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara yang santun melalui beberapa inovasi dan konstruksivasi budaya. Karakteristik komunikasi Emha dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di forum Maiyah Mocopat Syafaat diantaranya :1) Komunikasi Kultural, 2) Komunikasi Egaliter, 3) Komunikasi Interaksional, 4) Komunikasi Kontekstual, 5) Komunikasi Dekonstruktif, 6) Komunikasi Analogis, dan 7) Retorika Kreatif.
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam oleh Emha di Forum Maiyah Mocopat Syafaat ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif dengan beragam media, baik kultural maupun kesenian yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan memperhatikan berbagai

konteks dan disesuaikan dengan kebutuhan dari audiens. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terinternalisasi di forum Maiyah Mocopat Syafaat dengan karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib berupa nilai-nilai pokok yaitu : 1) Nilai Tauhid/Akidah, 2) Nilai Syariah, dan 3) Nilai Akhlak.

3. Dalam Maiyah Mocopat Syafaat segala ilmu, wisdom, dengan tema-tema politik, sosial, budaya, agama di bahas oleh Emha dengan lugas, memberikan pencerahan dan menghidupkan spiritualitas jamaah. komunikasi dan transformasi nilai-nilai pendidikan Islam Emha menyentuh pada tataran spiritualitas dan akhlak jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak karakteristik komunikasi Emha di Forum Maiyah Mocopat Syafaat ditemukan sebagai berikut :1) Menumbuhkan Spiritualitas Jamaah, 2) Perubahan Pola Pikir, 3) Ketahanan Mental, 4) Kerendahan Hati, 5) Kepedulian Sosial, 6) Sikap Toleransi dan Multikulturalisme, dan 7) Menambah Wawasan Budaya dan Kesadaran Moral Jamaah.

B. Saran-saran

Dari Penelitian Karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di forum Maiyah Mocopat Syafaat, maka memunculkan saran demi kemajuan Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Bahasa pengajaran di kelas sebaiknya tidak harus terlalu formal dan kaku, melainkan lebih disesuaikan dengan kultur peserta didik,

sehingga materi PAI yang dikemas bersifat dinamis dan fleksibel tergantung pada kebutuhan peserta didik supaya pemahamannya mampu mengena pikiran dan hatinya.

2. Guru tidaklah dominan didalam kelas, guru sebaiknya sebagai fasilitator yang menemani perkembangan peserta didik.
3. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam mendesain suasana belajar, menciptakan suasana yang tidak monoton, dan mampu memberikan kenyamanan pada peserta didik supaya tidak tertekan dan saling terbuka.
4. Guru harus mampu mengembangkan komunikasi yang efektif, komunikasi yang kreatif baik secara verbal maupun melalui berbagai media yang bisa mendukung dalam kreatifitas komunikasi pembelajaran di dalam kelas.
5. Guru berhak melakukan inovasi-inovasi yang dekonstruktif dalam pembelajaran, selama itu berdampak baik dan mampu merekonstruksi nilai-nilai pendidikan Islam secara baru dan lebih segar.
6. Proses pembelajaran yang berlangsung bernuansa menyenangkan, sehingga peserta didik akan maksimal dalam mengembangkan potensinya, nuansa yang akrab akan membuat peserta didik tidak takut dalam mengaktualisasikan dirinya.
7. Secara keilmuan, dalam materi PAI seharusnya tidak hanya membahas dari sisi normatifnya saja akan tetapi juga dapat diintegrasikan dengan

keilmuan lain, saling terkait sehingga mampu membiasakan peserta didik berpikir komprehensif.

8. Pelajaran atau materi PAI harus mampu membenturkan pada realitas kehidupan peserta didik, sehingga memberikan dampak yang nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku :

- Abdul Ghofur, Waryono. *Tafsir sosial :Mendialogkan Teks dengan konteks*.Yogyakarta : ElSaQ press, 2005.
- Abdul Muis, Andi. *Komunikasi Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Abdul Rosyid, Sofyan, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, cet ke-8. Bandung: al-Mizan Publishing house, 2011.
- Abidin, Jamaluddin. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ahmadi ,Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- al-Afahani, Al-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Fayyadi, Muhammad. *Derrida*. LKiS, Yogyakarta, 2005.
- Al-Ghozali, Muhammad. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang : Wicaksana, 1988.
- Ali al-Sabuni, Muhammad. *Safwah al-Tafasir*, jilid II
- Ali, Mathius. *Estetika Pengantar Filasafat Seni*. Jakarta: Sanggar Luxsor, 2011
- Amir, M. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta : Logos, 1999.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Anis Matta, M. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta : Al-I'tisom Cahaya Umat, 2006.
- Arif, Anwar. *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar Ringkas*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1995.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.

- Assumpte Rumanti, Maria. *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*. Jakarta : Grasindo, 2002.
- Astrid Susanto, Phil. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju, 1992.
- Azizi, Abdul. *Pemikiran Hasan Al-Banna dalam Akidah & Hadists*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju millennium Baru*. Jakarta: Logos. 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia, 2002.
- Boeree. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Prismsophie. 2010.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif. 1986.
- Darmaningtyas. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. PT. Bumi Aksara : Jakarta. 2010.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2000.
- Dewi, Sutrisna. *Komunikasi Bisnis*. Andi : Yogyakarta, 2006.
- Djuarsa Sendjaja, Sasa. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka. 1998.
- Fattah, Nurammin. *Metode Dakwah Walisongo*. Pekalongan: Bahagia, 1974.
- G. Robbins, James. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Harahap, Syahrin. *Al-Qur'an dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kaelan, *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*. Pardigma : Yogyakarta, 2008.
- Kasiir, Ibnu. *Tafsir Ibn Kasiir*. Riyad: Maktabah Ma'arif, 1410 H.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka: 2007.

- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistimologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta : Teraju, 2004.
- L. Betts, Ian. *Jalan Sunyi Emha*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2006
- Langgulang, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Lathief Rosyidi, T . A. *Dasar-dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*. Medan: 1985.
- Lestari, Endang dan M.A. Maliki, *Komunikasi Yang Efektif*. LAN-RI, 2003.
- Madjid, Nurcholish. *Potensi Dukungan Budaya Nasional Bagi Reformasi Sosial-Politik, dalam Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001
- Muis, Abdul. *Komunikasi Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2001.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media. 2010.
- Mulyana, Deddy . *Komunikasi Efektif*. Bandung : Rosdakarya, 2008.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa. 2003.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasr Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Noer Syam, Muhammad. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey*, Jakarta : Kompas. 2012.

- Puspo, Margono. *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya : Bina Ilmu, 1984.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Quraish shihab, M. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.8. Jakarta: lentera hati, 2005.
- Rahmat, JalaIuddin. *Islam Alternatif*. Bandung : Mizan, 1994
- _____. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____. *Retorika Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Rosyadi, Khoirun. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.
- Saefudin, A. M. *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan, 1987.
- Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shihab, Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi : Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. 2012.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Toha Kuswata, Agus dan Kuswara Suryakusuma. *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*. Arika Media. Cipta, Jakarta.1990.
- Uchjana Effendi, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2003.

- _____, *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni, 1986.
- _____, *Dinamika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- _____, *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996.
- Uhbiyati, Nur . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah, 2010.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Warson, Munawwir Ahmad: *Kamus Arab- Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Wuwur Hendrikus, Dori. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Management*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media. 2014.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

2. Sumber Internet :

- web.unair.ac.id
- <http://biroorganisasi.jogjaprov.go.id>
- <http://ls-hafara.blogspot.com>
- <http://philipwijaya.com>
- <http://tulisendw.blogspot.com>
- <http://www.caknun.com>

3. Sumber Skripsi dan Tesis :

- Aditya Happi Kurniawan, “*Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Mocopat Syafaat di ADiTV*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Arfian Bayu Bekti, “Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocapat Syafaat”, *Tesis*, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Budi Santoso, “Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”, *Tesis*, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Moh. Zahid, “Faw ti As-Suwar: Seni Memulai Komunikasi Efektif dalam Alquran”, *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Catatan Lapangan 1¹

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal	: Rabu 17 Oktober 2014
Waktu	: 19.30-03.00 WIB
Tempat	: Halaman TKIT Alhamdulillah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta
Sumber data	: Pengamatan lokasi forum Mocopat Syafaat berlangsung

Peneliti hadir dilokasi rutinitas kegiatan Mocopat Syafaat dilaksanakan. Yang bertempat di halaman TKIT Alhamdulillah, Desa Tamantirto, Kelurahan Kasihan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar pukul 19.30 WIB. Sebelum masuk di halaman TK Alhamdulillah, sambil memarkir sepeda motor di sekitar pemukiman warga, peneliti mengamati lingkungan sekitar dimana rutinitas kegiatan Mocopat Syafaat diselenggarakan. Terlihat, Bapak-bapak, remaja, dan anak-anak mulai mengatur parkir kendaraan para jamaah yang datang. Ada beberapa ibu-ibu yang menjajakan jajanan dan aneka dagangan lainya disekitar lokasi Mocopat Syafaat.

Peneliti pun tidak langsung masuk ke halaman TKIT Alhamdulillah. Sekitar 60 menit diparkiran, semakin banyak orang berdatangan, laki-laki, perempuan, tua, muda, remaja hingga anak-anak, mereka semua terlihat begitu antusias. Ada yang mengendarai mobil, sepeda motor, hingga sepeda ontel. Ada yang berpakaian rapi memakai jas, ada yang berpakaian rapi layaknya orang mau pergi pengajian, adapula yang berpakaian biasa, hanya mengenakan kaos oblong dengan celanya jeans. Dari pengamatan sesaat diparkiran peneliti melihat ada bermacam-macam karakter orang yang hadir dalam forum Mocopat Syafaat ini.

Setelah parkir terlihat penuh dan yang hadir sudah memenuhi halaman TK Alhamdulillah, peneliti pun bergegas ikut berbaur bersama mereka. Tempat duduk hanyalah beralaskan tikar dari anyaman pandan dan terpal plastik. Posisi duduk jamaah tidak ada yang mengatur tapi masing-masing orang menempatkan diri dengan baik. Peneliti tidak melihat ada tempat duduk khusus atau yang lebih mewah dari yang peneliti duduki dan para jamaah lainnya. Begitu nampak kesederhanaan dijunjung tinggi dalam forum ini. Sejenak peneliti pun ikut duduk

¹ Beberapa hasil observasi tidak dapat dilakukan pencatatan secara sistematis karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga observasi dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

ditengah-tengah para jamaah. Perlahan peneliti memperhatikan keadaan, suasana, dan wajah-wajah para jamaah yang terlihat begitu santai, dan nyaman.

Suasana semakin hangat dengan alunan Shalawat oleh group KiaiKanjeng yang diikuti oleh para hadirin. Instrumen Gamelan Jawa yang dipadukan dengan instrumen barat dan timur tengah, terlihat dan terdengar begitu luwes saat dibunyikan oleh KiaiKanjeng. Dari sini peneliti sudah mulai melihat dan merasakan bagaimana perbedaan yang dipadukan dengan ramuan khusus akan menghasilkan karya yang luar biasa. Seiring berjalannya waktu datanglah para moderator dan narasumber ke atas panggung. Suasana terlihat semakin hangat dan hidup dengan pernyataan-pernyataan yang dilontarkan kepada para jamaah. Obrolan-obrolan dan pembahasan materi terus berjalan dengan berbagai hal yang dibahas dan dengan tanya jawab antara narasumber dan jamaah. Hingga acara usai sekitar jam 03.00 dini hari, dan penelitipun pulang bersama hadirin yang lainnya.

Interpretasi:

1. Kegiatan forum Maiyah Mocopat Syafaat tidak hanya memberikan kontribusi secara keilmuan jamaah, tetapi juga memiliki dampak secara ekonomi yaitu memiliki kontribusi terhadap warga sekitar yang menjajakan dagangannya.
2. Berbagai macam jamaah yang hadir di forum maiyah Mocopat Syafaat dari segi pakaian yang beraneka ragam dari yang berpakaian rapi sampai yang berpakaian kaos oblong karena memang tidak ada aturan untuk memakai baju warna putih atau baju yang islami. Dari kalangan orang desa sampai orang kota karena dilihat dari kendaraannya yang ada membawa mobil sampai sepeda ontel.
3. Semua yang hadir duduk sama rata, tidak ada yang diistimewakan. Bahkan tempat duduknya sederhana hanya beralaskan tikar, tetapi semua jamaah dengan jenak dan nyaman duduk secara berdempet-dempetan.
4. Hingga forum Mocopat Syafaat usai, hampir secara mayoritas jamaah mengikuti sampai selesai.
5. Jamaah pulang dengan tertib dan teratur, sehingga tidak ada pengamanan apapun dari pihak keluarga Mocopat Syafaat.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Agnesia Karimah

Wawancara penulis kepada Agnesia Karimah. Sebelum forum dimulai yaitu ketika saat tadarus al-Qur'an. Agnesia mengikuti Forum Mocopat Syafaat sejak tahun 2011 Agnesia mengatakan "Banyak bahasa yang digunakan Cak Nun dalam ceramahnya, kadang pakai *mbombong* (bahasa Jawa, yang mengandung arti memberi semangat objek tertentu, atau membesarkan hati), kadang pakai bahasa *ngelulu* (menyindir dengan membesarkan kepalanya), kadang pakai bahasa *sanepan* (kiasan), *amsal* (perumpamaan), dan lain-lain, jadi ya jangan di makan mentah-mentah".

Interpretasi:

1. Variasi bahasa yang digunakan Emha menjadikan jamaah mampu mencerna dengan pikiran dan menginterpretasikan masing-masing secara individu
2. Penyampaian komunikasinya Emha tidak bisa dimaknai secara langsung, perlu penafsiran terlebih dahulu untuk menemukan maknanya
3. Jamaah harus tahu mana bahasa yang digunakan Emha untuk arti yang bukan sebenarnya (konotatif) atau dalam arti yang sebenarnya

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul

Sumber Data : Novi

Wawancara penulis kepada Novi. Novi baru mengikuti dua kali forum Mocopat Syafaat tetapi sudah merasa ada perubahan di dalam dirinya, Novi mengatakan “Ketika Cak Nun ngomong itu rasanya ko deket sama peneliti, bahasanya juga enak dan mudah sekali dimengerti, istilahnya pakai *bahasane dewe*, (menggunakan bahasa sehari-hari) kayak teman sendiri kalau bercerita dengan teman dekatnya” kemudian dampak dari mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat mengatakan “Peneliti awalnya kurang percaya diri, setelah mengikuti forum Mocopat Syafaat kini semakin tambah percaya diri, setiap menghadapi masalah peneliti merasa lebih yakin bisa mendapat solusi dari Tuhan, dan banyak lagi dan banyak lagi tidak bisa peneliti sebut semuanya karena peneliti mau ikut tadarusan”.

Interpretasi:

1. Novi tertarik dengan forum Maiyah Mocopat Syafaat karena merasa penjelasan Emha dalam berkomunikasi seperti temannya sendiri jadi komunikasinya mengakrabkan.
2. Bahasa komunikasi Emha mudah dimengerti dan terkesan di dalam hati Novi
3. Dampak dari mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat Novi semakin tambah percaya diri setiap menghadapi masalah merasa lebih yakin bisa mendapat solusi dari Tuhan

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
Jam : 20.00-23.00 WIB
Lokasi : Alun-Alun Utara Keraton
Sumber Data : Rizki

Wawancara penulis kepada Rizki. Jamaah dari Purwokerto mahasiswa UGM, Mengikuti Forum Mocopat Syafaat sejak 2010. Rizki mengatakan “saya mengenal Cak Nun pertama dari slide-slide yang dibawakan oleh Ary Ginanjar. Selanjutnya saya mengenal beliau dari buku-buku beliau, dan sekarang di forum Mocopat Syafaat ini. saya mengakui Cak Nun orangnya sangat berbeda mas,wajahnya penuh kedamaian dan keteduhan. Cak Nun sudah menunjukkan saya jalan dan membukakan gerbang, untuk saya bisa menikmati keindahan dan sensasi-sensasi luar biasa dalam pergulatan pemikiran yang sering di sebut beliau sebagai “Madinatul Ilmu”. Yaitu kata beliau, “kita bebas untuk menentukan batas, bukan bebas untuk mengumbar kebebasan”. dari buku-bukunya, esai-esainya beliau peneliti mengenal prinsip tauhid dan aqidah beliau, yang akhirnya membawa peneliti untuk ikut maiyahan setiap tanggal tujuh belas”

Interpretasi:

1. Rizki mengenal dan mempelajari tentang Emha berawal dari ketidaksenangjaannya saat mengikuti workshopnya Ary Ginanjar, semenjak itu ketertarikannya muncul dan mendalami lebihjauh tetang sosok Emha sehingga mengantarkannya pada forum Maiyah Mocopat Syafaat setiap tanggal 17 setiap bulannya.
2. Rizki menganggap ada perbadaan Emha dengan orang lain karena pancaran wajahnya yang meneduhkan dan mendamaikan

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
Jam : 20.00-23.00 WIB
Lokasi : Alun-Alun Utara Keraton
Sumber Data : Muhson

Wawancara penulis kepada Muhson, jamaah asli Grobogan, bekerja di Staff Surya Global, Mengikuti Forum Mocopat Syafaat sejak 2013. Muhson dulu belajar dari pondok pesantren dan sekarang bisa bertemu dengan Emha melalui forum Maiyah Mocopat Syafaat, Muhson mengatakan bahwa kalau kita niatnya mencari ilmu benar –benar, mempelajari ilmu apapun pasti akan bertemu dengan Allah, belajar IPA akan bertemu Allah, belajar IPS juga ketemu Allah, melihat hujan bertemu Allah, lihat cacing dan semut yang lewat juga bisa mempertemukan dengan Allah, ilmu itulah kata Muhson yang diamalkan oleh para guru-guru sufinya ketika dulu menuntut ilmu di pondok pesantren di Watu Congol, Magelang.

Muhson menjelaskan mengenai Emha, “Fungsi Cak Nun itu seperti yang beliau katakan, kalau ada api kekecilan digedein biar mateng nasinya, kalau apinya kegedean, dikecilkan biar gak gosong nasinya. Bahkan ketika kita dalam menemui sebuah penderitaan. Penderitaan itu dapat dijadikan sebagai sahabat kita, begitu juga dengan nafsu adalah sahabat kita, sakit adalah sahabat kita, cuman takarannya dan jaraknya harus tepat pada proporsi kehidupan kita. Di Maiyah diajarkan kalau kita menolak sakit, itu salah, karena sakit itu penting. Kalau kita menolak penderitaan, juga salah, karena penderitaan itu memperkuat diri kita. Begitu juga ketika kita kehujanan dan masuk angin, itu baik karena kita bersyukur atas rahmat Allah, maka Cak Nun pernah mengatakan kalau turun hujan maka segeralah kita mengucapkan “*MasyaAllah wal Hamdulillah*”, supaya kita mendapatkan berkah dari hujan itu”

Muhson menceritakan banyak pengalamannya dalam ber dunia maya, “Banyak teman-teman facebook saya yang inbook mengeluh dan tanya masalah lowongan pekerjaan mas, karena dalam group itu berbagai macam orang yang masuk. tetapi sebelum peneliti memberitahu informasi pekerjaan peneliti bilang dulu pada yang lulusan sarjana-sarjana itu, “makane ketika dulu jadi mahasiswa ga usah *sok keminter*”. Lalu karena saya punya banyak kenalan teman-teman yang kebetulan punya perusahaan-perusahaan dan modal, saya temukan mereka di

group, baik yang membutuhkan karyawan atau yang membutuhkan pekerjaan, jadi saya buat group tersendiri khusus untuk *sharing* masalah pekerjaan. Dan saya punya cita-cita untuk membuat media televisi khusus maiyah mas, televisi maiyah alternatif yang berbeda dengan *mainstream* televisi-televisi saat ini. tetapi mungkin dari yang kecil dulu dengan membuat majalah.

Interpretasi:

1. Mohson menyadari akan pentingnya mencari ilmu itu adalah pada ujungnya untuk bertemu dengan Allah, makannya dalam menuntut ilmu harus sungguh-sungguh supaya dapat menemukan Allah dan keesaannya karena ilmu secara keseluruhan adalah tanda-tanda (ayat-ayat qouniyah) Allah.
2. Dalam Forum Mocopat Syafaat Muhson menemukan pemahamanyang terbalik dan aneh menurut pandangan pada umumnya. Yaitu berpikir segala sesuatu yang nampaknya negatif ditemukan ilmunya supaya menjadi positif di dalam kehidupan kita
3. Kepeduliaan Muhson kepada sesama teman-temannya merupakan bentuk moralitas yang tanpa ada kepentingan unsur apapun dan memang mempunyai niat membantu. Serta inisiatifnya dalam berupaya mewujudkan cita-citanya yaitu membuat saluran televisi alternatif yaitu televisi maiyah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : 17 Januari 2015, jam 20.10 WIB

Jam : Jam 03.20 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat

Sumber Data : Arik

Wawancara penulis kepada Arik, Jamaah dari Wonosobo pegawai di toko elektronik, Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 2 tahun. Arik mengatakan “Melalui forum Mocopat Syafaat bagi siapapun saja yang datang disinilah tempat untuk meningkatkan level spiritual agar lebih dekat dengan Tuhan meskipun dengan tema atau pembahasan yang macem-macem dari kajian spiritual umumnya”.

Kemudian ketika ditanya mengenai pelajaran apa yang di dapatkan dalam mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat, Arik mendapat ilmu terutama tentang kebermanfaat terhadap sesama, Arik mengatakan “lebih baik menjadi sandal yang berada paling bawah tubuh manusia mas, untuk diinjak-injak tidak apa apa, namun sangat berguna untuk kita daripada menjadi peci yang berada paling atas tubuh namun hanya untuk aksesoris belaka”.

Ketika diwawancarai tentang hasil dari diskusi Mocopat Syafaat pada bulan Januari Arik mengatakan, “Saya lebih banyak mengerti tentang keris mas, Keris itu bukan senjata tajam, tidak ada hubungannya dengan konflik, tidak ada hubungannya dengan kebencian dan pembunuhan. Dan keris itu adalah simbol kewibawaan, kalau kata Cak Nun adalah simbol kemuliaan. Bahkan dalam membuat keris ada lipatan yang sampai berjumlah 4096 lipatan, *wakeh tenan*. Dan masing-masing lipatan menyimpan energi”.

Interpretasi:

1. Arik menilai bahwa forum Maiyah Mocopat Syafaat adalah forum yang dapat meningkatkan spiritualitas dari berbagai macam pembahasan.
2. Arik memahami sebuah pelayanan sosial terhadap sesama manusia itu dilihat bagaimana dia berguna betul-betul di masyarakat bukan sekedar dipuji tapi tidak ada gunanya-manfaatnya.
3. Arik mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan yaitu ilmu tentang keris

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
Jam : 20.00-23.00 WIB
Lokasi : di Alun-alun Utara Keraton
Sumber Data : Anto Suharso

Wawancara penulis kepada Anto Suharso. Jamaah yang Mengikuti Forum Mocopat Syafaat sejak tahun 2005. Anto mengatakan, “Dari tahun 2005 hingga sekarang, alhamdulillah saya menemukan guru yang bisa membimbing spiritual, intelektual, emosional saya. Saya berguru kepada beliau, Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun), saya berusaha tekun mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat setiap tanggal 17 ini dari ba'da Isya, sampai menjelang subuh. Tetapi jasad, pikiran, batin tambah fres, bukan stres. Cak Nun telah mengajarkan banyak cara, cara apapun, atau cara apa saja. Beliau mengajarkan cara berfikir yang benar. Kebenaran itu diambil dari logika yang sederhana dan mengena”.

Interpretasi:

1. Anto menganggap Emha sebagai guru spiritual, intelektual, dan emosionalnya.
2. Dalam mengikuti kegiatan forum Maiyah Mocopat Syafaat Anto merasa tidak lelah atau mengantuk tetapi sebaliknya yaitu jasad, pikiran, batin tambah fres.
3. Anto banyak mendapatkan hikmah dan pelajaran dari Emha, karena Emha mengajarkan banyak cara apa saja, cara berpikir yang benar dan logika yang benar secara sederhana dan mengena.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/6 Mei 2015

Jam : 16.10 WIB

Lokasi : di Pustaka Daffa

Sumber Data : Paryadi

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah bernama Paryadi, dari Imogiri. Mengikuti Forum Mocapat Syafaat sejak 2012. Paryadi menceritakan pengalaman “pahit” karena ditipu oleh seseorang yang belum dikenalnya dan meminjam uangnya untuk alasan operasi anaknya di rumah sakit. Paryadi menceritakan dia tidak menyangka akan ditipu sampai totalnya sekitar enam jutaan, akan tetapi sikapnya tidak ambil pusing dan tidak menyesali atas penipuan itu, akan tetapi dia menyerahkan sepenuhnya perbuatan jahat itu kepada Allah. Paryadi mengatakan : “Tidak menjadi masalah mas saya ditipu, karena yang menjadi tanggungan dari perbuatannya dengan Allah kan si penipunya, kalau saya kan ambil hikmah sebagai pembelajaran hidup saya kedepan, saya tidak ambil pusing karena sudah peneliti serahkan pada Allah yang lebih tahu tentang masa depan saya”.

Interpretasi:

1. Bentuk ketahanan mental jamaah yang bernama Paryadi merupakan hasil dari pengaruh dari mengikuti pengajian Emha, dimana ada sisi yang harus diserahkan urusannya kepada Allah, dan ada sisi dimana manusia wajib terus berikhtiar dan dalam kasus di atas adalah kasus kejahatan yang tentunya tidak hanya melanggar hukum manusia akan tetapi juga melanggar hukumnya Allah.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : 19 Maret 2015
Jam : 21.10 WIB
Lokasi : di Alun-alun Utara Kraton
Sumber Data : Yoyok

diskusi penulis kepada Yoyok seorang karyawan yang mengikuti forum Mocopat Syafaat selama 2 tahun. Yoyok mengomentari tentang bentuk seharusnya masyarakat Indonesia adalah saling menghargai satu sama lain. Yoyok mengatakan: “Urip itu urap. Mengaduk. Mencampur. Mempergaulkan. Menyentuhkan satu unsur dengan unsur lain. Makanya, makanan itu disebut urapan. Kalau di Jawa Tengah disebut gudangan. Maksudnya, urapan itu seperti halnya banyak barang di gudang yang campur. Itulah urip, itulah kehidupan dan di Mocopat Syafaat kita menyadari itu, dengan bukti untuk saling memberi keamanan, tidak ada diskriminasi, tidak ada olok-olokan, semuanya damai”

Interpretasi:

1. Manusia seharusnya selalu bertoleransi, toleransi dibangun dari kerendahan hati yang lapang menerima perbedaan. Apresiatif terhadap keunikan orang lain dan menemukan sisi-sisi persamaan di dalam perbedaan
2. Dengan bertoleransi akan tercipta kedamaian, keamanan, dan tidakadadiskriminasi atau saling mencari kejelekan satu dengan yang lain.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : 17 Maret 2015, jam 20.10 WIB

Jam : Jam 19.30 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat

Sumber Data : Fathul Hakim

Wawancara penulis kepada Fathul Hakim Jamaah dan penjaga perpustakaan EAN, Emha Ainun Nadjib, Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 4 tahun. Fathul Hakim Mengatakan, “Masyarakat sekarang sudah enggan menghargai budaya, sedangkan disini Cak Nun selalu mengajarkan untuk menghargai budaya Adiluhung. Yang peneliti alami dan peneliti rasakan di Maiyah, adalah betapa ternyata Indonesia memiliki harta karun kebudayaan yang sangat dahsyat. Dan Cak Nun mengantarkan kesadaran ini pada jama'ah Maiyah. Cukup sederhana saja yakni salah satunya melalui musik KiaiKanjeng. Dengan instrument musik tradisional, serta berbagai nomor lagu-lagu Nusantara.

Interpretasi:

1. Budaya sangat dihargai dan menjadi dasar fundamental kehidupan masyarakat yang beragama.
2. Emha Ainun Nadjib mengajarkan untuk selalu menghargai budaya Adiluhung
3. Emha menyadarkan Fathul Hakim untuk mengelola dan menjaga baik-baik budaya warisan nenek moyang yang diarahkan kepada kebaikan seperti instrument music KiaiKanjeng yang menggunakan gamelan Jawa, namun mampu mengiringi berbagai lagu baik tradisional maupun modern

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Februari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Dahlan

Wawancara penulis kepada Dahlan. Seorang jamaah dari Kebumen Jamaah Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 1 tahun, Dahlan mengatakan, “Forum Maiyah bulanan seperti ini memberikan energi positif kepada setiap orang yang hadir, karena banyak sekali ilmu yang bisa di dapatkan oleh siapapun yang hadir di Mocopat Syafaat”

“Dalam kehidupan sehari-hari, sangat jarang kita mau melihat lebih dalam lagi ketika menghadapi sebuah persoalan, misalkan kita mendapati seorang pencuri, kebanyakan dari kita justru lebih suka untuk menghakimi, bukan mengadili. Kita tidak mau melihat apa sebabnya dia mencuri, apa latar belakangnya kenapa dia harus mencuri dan seterusnya”

Interpretasi:

1. Ilmu yang bertebaran dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat memberikan banyak energy positif bagi jamaah termasuk Dahlan.
2. Emha mengajarkan dengan melihat secara komprehensif dan mendalam dalam mengenali sesuatu apapun, karena ada sisi positif maupun sisi negative yang tidak bisa di ambil hanya salah satunya saja. seperti kata Dahlan yang mencotohkan tentang sebab seseorang mencuri dan sebagainya

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Dadang Kusnan

Wawancara penulis kepada Dadang Kusnan, Mengikuti Forum Mocopat Syafaat sejak 2013, dalam hal komunikasi Emha di dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat Dadang Kusnan mengatakan bahwa Cak Nun dan KiaiKanjeng bukan hanya menghibur, namun menyejukkan. Gaya bicara yang teratur, pelibatan jama'ah pengajian melalui komunikasi dua arah, tidak menggurui dan kekuatan vokal yang bagus, Betapa jarak yang terpaut jauh itu jadi terasa dekat, seakan tanpa jeda dan seakan Rasulullah Muhammad SAW hadir di tengah pengajian. Kelebihan pengajian Cak Nun dan KiaiKanjeng ini adalah menggunakan kemampuan budaya untuk membaca jamaah. Hadirin bukan dianggap sebagai objek, sehingga pelibatan emosi diam-diam muncul pada pengajian maiyahan“.

Interpretasi:

1. Komunikasi yang dilakukan Emha memiliki karakteristik komunikasi yang memiliki vocal bagus dan gaya bicaranya yang mampu menghipnotis pendengar karena mampu mendekatkan satu sama lain, mendamaikan, dan mensahabatkan.
2. Jamaah tidak dianggap sebagai pendengar atau objek dari komunikasinya akan tetapi sebagai subjek dan objek yang secara bergantian menciptakan timbal balik dalam komunikasi dua arah dengan jamaah.
3. Pembacaan Emha dengan melihat budaya jamaah mampu menempatkan komunikasinya tepat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan jamaah, maka dari itu jamaah merasa dihargai dan dekat dengan Emha.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Ahmad Syaifullah

Wawancara penulis kepada Ahmad Syaifullah, Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama setahun, karena saat wawancara peneliti bersama Ahmad Syaifullah hanya sebentar karena dia berpindah tempat kedepan bersama teman-temannya, wawancaranya tidak struktur karena peneliti ingin mendapatkan data yang objektif, maka Ahmad Syaifullah hanya memberikan sedikit statmen saat wawancara, yaitu : “Cak Nun jagonya *gojeg*. Dia seorang humoris. Mungkin nuansa kelucuan-kelucuan itu juga yang membuat jamaah betah menemaninya, dan tentunya masih banyak faktor lain.

Interpretasi:

1. Bagi Ahmad Syaifullah Emha adalah sosok yang humoris dan memiliki karakteristik komunikasi yang humoris, kreatif dan menyegarkan jamaah, maka Ahmad Syaifullah berasumsi kalau gaya komunikasinya yang humoris mampu memikat jamaah hingga betah untuk duduk berjam-jam tanpa berdiri sekalipun.
2. Dalam observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan kegembiraan dan ketawa jamaah yang selangnya tidak lama, jadi kalau dilihat memang lebih banyak tertawanya daripada serius ketika Emha menyampaikan sesuatu hal, nasehat-nasehat, atau percikan-percikan ilmu.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Raghe Bimanyu

Raghe mengaku baru mengikuti maiyahan pertama kali, motifnya mengikuti maiyahan karena diajak teman dan kebetulan lagi tidak sibuk. Raghe sebenarnya belum tahu siapa sebenarnya Emha atau Cak Nun, karena kebetulan lagi tidak sibuk dia ikut temannya yang sering maiyahan. Dalam memahami bahasanya Cak Nun pertama kali terkesan mudah karena menggunakan bahasa jawa dan dicampur dengan bahasa Indonesia, tetapi dipikir-pikir bahasanya juga kadang berat, tetapi dia tetap memahami.

Raghe mengatakan :“Banyak hal yang peneliti anggap sepele dan lalu ternyata disini dikupas sangat dalam maknanya, hal-hal remeh menjadi pelajaran berharga. Disini peneliti tidak tahu menjadi tahu dan lebih tahu. Peneliti senang bisa hadir di forum lesehan seperti ini. meskipun peneliti belum merasakan dampaknya dalam kehidupan peneliti tetapi secara wawasan memang membuka pikiran peneliti untuk selalu berpikir”.

Interpretasi:

1. Raghe mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat baru pertama kali dan keikutannya karena motif daripada pada watu kosong dia mengikuti temannya, dan itu merupakan pengalaman pertamanya menghadiri Pengajian yang terdiri dari berbagai macam orang, dari akademisi yang muda-muda sampai kalangan tua semua membaaur menjadi satu.
2. Pengalaman Raghe dalam mengikuti pertama kali forum Maiyah Mocopat Syafaat, dalam mencerna bahasa komunikasinya Emha merasa mudah tetapi ada bahasa-bahasa sederhana yang lain yang justru berat dalam memaknainya karena Raghe baru pertama, tetapi Raghe mengaku paham meskipun bahasanya berat.
3. Banyak hal-hal sepele dalam kehidupan kita yang dikupas Emha menjadi ilmu-ilmu yang bermanfaat, Emha membuka pintu berpikir jamaah, dan jamaah yang baru hadir pun merasakan hal itu.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Oktober 2014

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Aan

Wawancara penulis kepada Aan. Jamaah yang mengikuti Forum Mocopat Syafaat sejak 2003. Aan adalah salah satu jamaah yang sudah banyak mengenyam banyak ilmu di forum Maiyah Mocopat Syafaat karena sudah lama sekali dia aktif di forum Maiyah mocopat Syafaat. Meskipun Aan sudah lama, tetapi kerendahan hatinya tetap ditunjukkannya. Karena tidak ada senior ataupun junior di Mocopat Syafaat, yang ada adalah mana yang sudah berbuat nyata dalam masyarakat dan kehidupan.

Saat peneliti menanyakan tentang Emha, Aan menceritakan tentang kekagumannya kepada Emha, Aan mengatakan, “Cak Nun mengajarkan kita untuk menemani satu sama lain, nyicil cinta kepada sesama, ajakan untuk selalu berfikir, merenung, mengambil semua makna dan hikmah terhadap apapun yang didengar, dilihat, dirasa. aku hanya bisa kagum dan kagum. *Kok ono menungso model koyo Cak Nun.* (Kok ada manusia yang seperti Cak Nun)”.

Interpretasi:

1. Aan sebagai Jamaah senior yang sudah lama mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat tetap menunjukkan kerendahan hatinya dan masih terkagum-kagum dengan Emha karena dia sudah mengenal betapa besar usaha Emha untuk menyebarkan ilmu kepada masyarakat, mendidik kalangan bawah supaya tidak gampang dibohongi, dan lain sebagainya.
2. Emha selalu mengajak masyarakat bawah untuk selalu berpikir jernih dan menemukan hikmah disetiap peristiwa apapun baik yang didengar, dilihat, ataupun yang dirasa. Emha mengajak kepada masyarakat untuk selalu menemukan rasa kemanusiaan, rasa cinta, dan kepedulian terhadap manusia.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/17 Desember 2014

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Rahmad

Wawancara penulis kepada Rahmad. Jamaah yang Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 3 tahun. Dalam karakteristik komunikasi Emha, mampu membawa bermacam-macam pembahasan menjadi menyambung dan memberikan wawasan secara menyeluruh. Rahmad mengatakan, “Dalam forum maiyah Mocopat Syafaat saya dapat meningkatkan daya *receiver* berpikir yang berbeda. Di sini saya dapat ilmu gado-gado yang semuanya menyatu, baik ilmu agama, ilmu politik, sosial, maupun ilmu-ilmu sederhana yang menyegarkan pikiran saya”. Saat ditanya motif dari ikutnya maiyahan sampai bertahun-tahun Rahmad mengatakan, “Motif saya datang kesini ya golek ilmu mas, golek kebecikan dan mencari rumusan-rumusan tentang kehidupan, mendekati kepada Allah dan Kanjeng Nabi Muhammad. saya dulu tertarik datang karena melihat Cak Nun di Youtube, karena peneliti masih bodoh, peneliti memutuskan untuk ngaji ke Mocopat Syafaat ini”

Interpretasi:

1. Daya pikir yang dirasakan oleh jamaah berbeda karena mendapatkan berbagai macam bahan baik dari ilmu agama, ilmu politik, sosial, maupun ilmu-ilmu sederhana yang menyegarkan pikiran dan menjawab persoalan-persoalan masyarakat
2. Penggabungan dan keterkaitan berbagai macam ilmu itu yang justru membuat jamaah merasa tercerahkan dan mudah dalam menerima penjelasan komunikasinya Emha
3. Jamaah mengakui bahwa dapat menimba banyak ilmu dari Emha dengan komunikasinya yang sakti yang mampu memawangi forum sehingga jamaah mampu bertahan sampai pagi

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Yuniar

Wawancara penulis kepada Yuniar. Jamaah mengikuti forum Mocopat Syafaat selama 2 tahun. Yuniar mengatakan, “saya mengalami perubahan dalam hal pola pikir, yang mana dulunya saya saklek sekarang lebih toleran, yang dulunya hanya banyak diam dan acuh sekarang menjadi lebih kritis terhadap keadaan. Dalam mengkritisi sesuatu saya lebih ke persoalan sosial dan kebudayaan. Karena hampir mayoritas orang Indonesia sekarang ini tidak mengenali jati dirinya. Nah di Mocopat Syafaat ini saya dan mungkin jamaah lainnya juga, diajari Cak Nun untuk mencari dan menemukan jati dirinya sebagai individu, sosial, maupun bangsa”.

Interpretasi:

1. Perubahan pikir dirasakan oleh Yuniar, yaitu yang awalnya kaku dan saklek menjadi lebih toleran dan menghargai perbedaan. Komunikasi Emha dalam menjelaskan penjelasan-penjelasan menang khas dengan karakter rendahhati dan toleran, maka para jamaah pun menjadikan teladan untuk menghargai siapa saja dengan bersikap toleran
2. Jamaah lebih peduli dengan keadaan sekitar, sosial kemasyarakatan, ataupun wacana pergaulatan politik dan sebagainya. Tidak lagi skeptis dengan keadaan.
3. Emha mengajarkan kepada jamaah dalam pencarian jati diri secara individu, sosial, dan bangsa. Karena Bangsa Indonesia sejak kemerdekaan belum menemukan kesejatian diri sebagai Bangsa yang besar, Bangsa yang kaya, dan Bangsa yang memiliki kekayaan kebudayaan dan harta karun potensi SDM yang tidak disadari sendiri oleh rakyat Indonesia

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Edi

Wawancara penulis kepada Edi. Jamaah mengikuti forum Mocopat Syafaat selama 11 tahun. Pendapatnya mengenai Maiyah Mocopat Syafaat Edi mengatakan, “Maiyah atau Mocopat Syafaat adalah sebuah kegiatan yang beda dari yang sudah ada lainnya. Disini ada pembangunan karakter manusia, tentang agama yang kerjanya gimana yang baiknya, tentunya banyaklah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti maiyahan kurang lebih 11 tahun, banyak hal yang saya rasakan berubah, terutama dalam cara berpikir, beda dengan *mainstream* sebelumnya, sekarang peneliti dalam menyikapi masalah kehidupan sehari-hari bisa lebih bijak, disitu kita bisa mencari solusi yang lebih tepat dan lebih baik. Cara hidup juga kita lebih kaya, tertata. Dan dari perubahan cara pikir itu ternyata terjadi perubahan sikap, perilaku, watak dan pola dalam menyikapi keadaan sehari-hari di masyarakat. Seperti halnya saat banyaknya perbedaan-perbedaan aliran dan pemikiran keagamaan yang bermunculan di tengah masyarakat, peneliti memiliki idealisme tersendiri, tidak mudah terpengaruh dengan semua itu, karena peneliti sudah punya sikap sendiri, punya pemikiran sendiri dan teguh dalam hal itu, jadi kalau ada hal ini-itu kita cuek aja. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari peneliti merasa malah bisa menjadi penolak hal-hal negatif yang ada ditengah masyarakat”

Interpretasi:

1. Kegiatan Mocopat Syafaat dipandang berbeda dengan pengajian atau forum-forum lainnya karena tidak hanya berisi tentang keagamaan melainkan membangun karakter manusia dan mendidik bagaimana cara beragama yang sesuai dengan hati nurani dan sesuai dengan kebaikan sesama manusia
2. Memiliki pendirian teguh dan tidak gampang terbawa arus pemikiran yang bermacam-macam khususnya tenta ajaran Islam.

3. Dapat merespon keadaan-keadaan masyarakat yang positif maupun negatif, dan dapat memilah dan memilih antara yang positif dan negatif sehingga yang negatif mampu difilter dan ditolak.



Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Februari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Novan

Wawancara penulis kepada Novan. Jamaah mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 2 tahun. Dampaknya yang dialami oleh novan, Ia mengatakan, “Yang pertama saya lebih terbuka, yang kedua saya dalam berpikir lebih elegan lebih enak. Hal ini sangat berpengaruh dalam berbicara dan berperilaku, misalkan dalam hal belajar dulu saya belajar bila perlu saja, tapi sekarang segala yang saya lakukan saya sedang belajar. Sehingga kesungguh-sungguhan dalam melakukan segala hal merupakan tujuan yang ingin saya raih”

Interpretasi:

1. Dampaknya membuat jamaah memiliki keterbukaan, mampu berpikir elegan luas dan luwes sehingga mampu merubah sikap dan perilakunya hingga dalam hal penanggkapannya saat melakukan kegiatan jamaah lebih memaknai sebagai proses belajar yaitu menemukan makna-makna yang baru dan sebagai pengalaman hidup.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Aris

Observasi penulis kepada jamaah bernama Aris. Saat Jamaah ikut maju kedepan dan memberikan berbagai pendapatnya dan ketidaksetujuannya kepada Noe dalam mengucapkan selamat natal kepada kaum Nasrani, karena menurutnya itu berbahaya bagi muslim awam yang tidak kuat aqidahnya. Dalam pernyataannya saat itu Aris mengatakan, “Dalam menyampaikan pendapat saya ini, saya bisa salah ya, disini saya terbilang muallaf karena baru mengikuti forum ini dua kali pertemuan ini. saya melihat forum seperti ini adalah forum yang sangat efektif dalam menyampaikan dakwah yang disampaikan oleh Cak Nun. Tetapi menurut pendapat aya seorang Noe yang sebagai publik figur, seharusnya tidak memberi contoh seperti itu, peneliti kuatir orang-orang yang imannya lemah mengikuti Mas Noe, bukan berarti peneliti benar tetapi disini peneliti hanya sharing saja”.

Interpretasi:

1. Dalam memberikan pernyataan di depan dan memberikan sanggahan maupun kritikan, jamaah tidak langsung menjust perbedaan pendapat itu melainkan dengan kalimat yang merendah dan mengakui kalau penyampaian perbedaan pendapatny adalah proses belajar bersama
2. Jamaah menyadari bahwa forum Maiyah mocopat syafaat merupakan forum yang bebas berpendapat dan bebas menyanggah apapun dengan tanggung jawab masing-masing
3. Penyampaian silang pendapat yang di dasari dengan rendah hati dan tidak menyalahkansatu dengan yang lain maka akan lebih menemukan titik temu untuk saling memahami satu dengan yang lain.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Februari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Heru

Wawancara penulis kepada Heru. Jamaah Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 3 tahun. Perubahan pola pikir yang dirasakan oleh merupakan salah satu dampak dari komunikasi Emha di forum Maiyah mocopat Syafaat, Heru mengatakan, “Yang jelas di Mocopat Syafaat peneliti dapat pengalaman cara berpikir yang benar. Jadi selama ini ternyata cara berpikir peneliti tidak benar alias kebalik-balik. Contohnya yang paling sederhana adalah orang Indonesia itu bangga dan berbesar hati ketika mendapatkan rekor muri yang diberikan oleh Muri, padahal Muri sendiri tidak punya rekor apa-apa. Ngapain bangga? Bangga itu percaya diri meskipun tanpa penghargaan apapun. Dan masih banyak cara berpikir peneliti yang terbalik. Makannya peneliti ikut ngaji terus melalui forum Mocopat Syafaat tersebut. Mocopat Syafaat mengajarkan cara berpikir yang benar, mengajarkan kezuhudan, tasawuf, dan ketauhidan. Sebelum mengikuti forum tersebut hidup peneliti rasanya *kemrungsung*, khawatir, dan gampang sedih. Tetapi sekarang terasa ringan, bukan karena apa-apa, tapi karena peneliti merasa sudah lumayan mampu mengkhalifahi diri peneliti sendiri, pikiran, perasaan, dan hati”.

Interpretasi:

1. Jamaah dalam hal berpikir bisa memiliki metode berpikir berbalik yang mena dalam pandangan umum dengan cara berpikir yang linier dapat dipandang zigzag ataupun siklikal oleh jamaah maiyah.
2. Kebanggaan seringkali diperoleh melalui pengakuan orang lain, maka inilah yang menjadikan manusia lemah oleh penilaian orang lain, seharusnya manusia percaya diri dan komitmen dengan kebaikan yang dilakukannya tanpa mengharapkan pujian dari orang lain dan tidak pula terpengaruh terhadap cacian orang lain.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Rimba

Wawancara penulis kepada Rimba. Jamaah merasa gelisah perasaannya setelah mengikuti maiyahan, karena rakyat yang seharusnya dibela malah menjadi “susu perah” pemerintah. Rimba mengatakan dalam kehadirannya mengikuti Mocopat Syafaat, “saya merasa bisa membersihkan hati dan pikirannya ketika mengikuti Maiyahan. saya jadi agak sering “mandi” mas, mencuci pikiran-pikiran yang terkontaminasi oleh “Dajjal-dajjal“ media, saya sudah tidak percaya lagi dengan media, maka disini tempat saya mandi, supaya hati dan pikiranku bersih dan sehat. Dalam maiyah mocopat syafaat ilmu tentang kebangsaan memang menjadi khas dari Emha yang disampaikan dengan berbagai bukti-bukti masa lalu, Rimba mengatakan “Cak Nun membuka idealitas suatu negara yang berdaulat, negara yang mandiri bukan negara yang di ambil alih oleh kekuasaan asing. Jadi itu yang membuatku gelisah. Sudah tidak ada negara lagi di sini yang ada perusahaan PT Indonesia. Rimba mengatakan, jika manusia bisa melaksanakan tugas sosialnya dengan baik, maka hidup tidak butuh “negara”. Negara merupakan bukti nyata keterasingan manusia”.

Interpretasi:

1. Jamaah meyakini bahwa dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat merupakan tempat yang tepat untuk menetralsisir dari semua permasalahan-permasalahan hidup yang setiap hari dihadapi ataupun permasalahan-permasalahan yang ditampakkan oleh media dan seolah-olah menjadi masalah yang rumit karena eksploitasi berita yang tidak objektif dan berlebih-lebihan
2. Emha mengajari bangsa dan rakyat Indonesia untuk mendapatkan kedaulatan dalam berbagai hal sehingga tidak lagi mengandalkan pemerintah, melainkan kemandirian rakyat tercukupi dan survive.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/19 Maret 2015
Jam : 21.10 WIB
Lokasi : di Alun-alun Utara Kraton
Sumber Data : Doni Febriando

Wawancara penulis kepada Doni Febriando. Jamaah mengatakan, “Ada benarnya apa yang dikatakan Cak Nun dan saya setuju, saat itu ketika ngomongin sertifikat halal, dengan logika kalau di Negara seperti Amerika mayoritas beragama non-muslim maka membutuhkan sertifikasi makanan halal, tetapi di Indonesia mayoritas Islam maka asumsinya adalah lebih banyak makanan halal, maka yang dibutuhkan adalah sertifikasi makanan haram. Semua kebalik-kebalik dan ini adalah ciri-ciri Bangsa *Muqollidin*, bangsa yang manut-manut saja”.

Selain itu disaat Doni menulis bukunya yang berjudul Kembali Menjadi Manusia, Doni mengatakan, “Terkadang saya merasa diberitahu dan diarahkan oleh Mbah Nun mana yang harus saya tulis dan mana yang tidak perlu saya masukan di buku saya. Entah itu kadang dengan teringat nasihat-nasihat beliau jadi seperti dapat isyarat. Dan akhir-akhir ini saya menjadi lebih peduli dan senang dengan masyarakat, lebih menghargai dan mencintai petani, karena petani jasanya begitu besar kepada bangsa, tetapi pemerintah buta dengan hal itu”

Interpretasi:

1. Dalam penentuan hukum Indonesia tidak memiliki kedaulatan yang logis dalam penetapan hukum sehingga meniru aturan-aturan yang ada di negara lain untuk diterapkan tanpa menimbang substansi aturan yang diterapkan, karena kultur negara yang berbeda diperlukan hukum yang beda pula supaya menjadi kemaslahatan bersama masyarakat setempat.
2. Salah satu dampak Emha dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat yaitu mampu mengarahkan kebaikan jamaah dalam bidangnya masing-masing seperti Doni sebagai penulis merasa dibimbing dengan nasehat-nasehat Emha dan mampu mengubah paradigma dalam menilai masyarakat kebil, petani, dan orang-orang bawah yang membutuhkan kepedulian

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Al-Juwaini Budi Santoso

Wawancara penulis kepada Juwaini. Pak Juwaini, salah satu jamaah yang sudah setahun mengikuti Mocopat Syafaat menceritakan pengalamannya. Beliau mendirikan jamaah “Bonek Tayang”, kumpulan anak-anak Bonek tapi sembahyang. Disamping itu beliau juga punya jamaah “Santri Wiritan”, yakni santri-santri sing wira-wiri nang prapatan. Mereka adalah anak-anak yang hobinya balap liar di daerah Demak, dikumpulkan, perlahan-lahan diajak untuk ikut wiridan, istighfar. Pak Juwaini juga menyampaikan aspirasinya bahwa jamaah yang datang dan didominasi anak-anak muda ini sangat penting dalam kondisi seperti sekarang, Harapannya forum ini bisa dipublikasikan lagi secara luas.

Suatu ketika beliau memakai topi Maiyah merah-putih saat jum’atan dan ditanyai orang kampung, “Ustadz, lha kok nggawe topi sinterklas?” karena kejadian tersebut, akhirnya setiap kali Jum’atan beliau selalu memakai topi Maiyah biar banyak orang yang bertanya “maiya iku opo pak?” disitu beliau menjelaskan apa itu Maiyah. Saat diwawancarai Pak Juwaini mengatakan, “Saya sangat senang acara ini, karena saya lihat yang datang kesini adalah orang-orang muda. sangat penting dalam kondisi seperti sekarang. Jadi ketika tadi disuruh berdo’a, saya ngomong *Allahumma hubbaka, duh Gusti dadekno kabeh jamaah iki katresnan dumateng Panjenengan.*

Interpretasi:

1. Kepedulian Pak Juwaeni kepada masa depan yaitu dengan mempedulikan anak-anak muda. Pak Juwaeni berharap kepada jamaah muda di forum Maiyah Mocopat Syafaat untuk selalu mencintai Allah dan Rosulullah sehingga masa depan kelak akan lebih cerah karena mendapat bimbingan Allah dan syafaat dari Rosulullah SAW. Kepedulian itu juga berimplikasi pada gerakan pak Juwaeni dalam mengajak anak-anak muda di Demak yang melakukan kegiatan negatif diajak untuk berubah kepada

melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat,berlebih-lebih bisa bermanfaat kepada Negara dalam membangun negara. Karena anak muda adalah tulang punggung negara, jika pemudanya kuat maka negara juga akan kokoh dan sebaliknya jika pemudanya lemah maka negara akan mudah untuk dilemahkan.



Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Dudung

Observasi di saat ada jamaah yang memberikan komentar kepada jamaah maiyah, namanya Pak Dudung. Pak Dudung berpendapat, justru pertumbuhan-pertumbuhan seperti yang diharapkan dari forum ini bisa memunculkan ide-ide untuk melakukan sesuatu di daerah masing-masing, “Nggak usah mbok jenengi Maiyah *yo gakpopo*, tidak usah pake embel-embel Mocopat Syafaat juga tidak masalah”(tidak perlu diberi nama Maiyah juga tidak apa-apa). Pak Dudung memiliki harapan jika acara semacam ini harus menciptakan gejala ide pada tataran praktis yaitu kehidupan masyarakat yang sesungguhnya meskipun tanpa mengatasnamakan Maiyah ataupun Mocopat Syafaat.

Interpretasi:

1. Jamaah berharap bahwa diskusi dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat tidak hanya pada tataran pergulatan pemikiran dan teoritis melainkan mampu mengembangkan dalam ide kongkrit yang mampu diterapkan di dalam masyarakat sehingga memberikan kontribusi yang nyata dan manfaat.
2. Tidak penting menggunakan nama Maiyah atau Mocopat Syafaat, melainkan yang terpenting adalah dapat berperan dan mampu memberi trobosan kepada masyarakat untuk menciptakan alternatif-alternatif budaya yang mampu mengubah kehidupan masyarakat lebih baik

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Habibi

Wawancara penulis kepada Habibi. Jamaah mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 6 tahun. Ketika ditanya dalam pedoman wawancara peneliti mengenai kemudahan komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat, Habibi mengatakan, “ya mudah, karena Cak Nun dapat menyulap yang sulit menjadi mudah, yang sempit menjadi luas dan yang “kisruh” (bertengkar) menjadi damai”. Dalam tulisan Cak Nun saya pernah membaca yang isinya “belum tentu profesor komunikasi bisa ngobrol komunikatif dengan para kuli di warung kopi”.

Disaat bertanya pelajaran yang didapat, Ia mengatakan, “Banyak mas pelajaran yang saya dapatkan dari Cak Nun di Mocopat Syafaat dari A-Z, dan saya tidak puas-puasnya dalam mengkaji apa yang diomongkan Cak Nun, bahkan lama-lama malah merasa bodoh karena merasakan ilmu yang begitu luasnya. Contoh kongkritnya saja saya menjadi sabar dan syukur selalu, “*biso rumongso tapi tidak rumongso biso*”, menjalani hidup sekedarnya seperti pepatah jawa “*urip mung mampir ngombe*”, *khusnudhon* kepada Tuhan selalu, karena manusia tidak tau. Selalu memahami apa yang dikehendaki Allah. Dan sebagainya”

Interpretasi:

1. Komunikasi Emha bersifat damai dan memberikan solusi kebersamaan sehingga mampu diterima banyak kalangan termasuk dalam hal menguraikan hal yang rumit dan sensitif disampaikan dalam bentuk candaan yang sebenarnya memberikan percikan-percikan ilmu.
2. Komunikasi Emha bersifat praktis, tidak menggunakan teori apa-apa melainkan dari pengalamannya langsung membaca lingkungan di sekitar untuk memahami dan berinteraksi secara langsung

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Februari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Fahmi

Wawancara penulis kepada Fahmi. Jamaah mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 5 tahun dalam wawancaranya Fahmi mengatakan, “Setelah mengikuti maiyahan sekitar satu tahun dalam segi spiritual saya merasakan kita hidup ini karena Allah dan kita hidup diperjalankan oleh Allah jadi kalau ada masalah dan lain-lain kita harus lebih mendekatkan diri kepada Allah, kita minta pertolongan Allah jangan kita pikir berat-berat sampai stres. Selain itu dalam segi politik sekarang saya tidak mudah terpengaruh oleh orang yang mengumbar janji-janji untuk menjadi penguasa. Saya sekarang lebih bisa memfilter segala informasi yang peneliti terima dari media informasi maupun lainnya”.

Interpretasi:

1. Dalam kurun1 tahun Fahmi sudah merasakan dan memiliki konsep berpikir diperjalankan oleh Allah, segal sesuatu disertai oleh Allah dan ketika masalah besar menghadang, dan manusia sudah tidak memiliki kapasitas untuk mengatasi masalah tersebut, maka hanya Allah yang dapat dijadikan andalan dan hanya Allahlah yang tahu makna dari segala masalah manusia yang terkadang manusia menilainya sebagai suatu yang buruk, padahal belum tentu karena petunjuk Allah itu sangat beragam dan melalui berbagai macam jalan, maka tugas manusia adalah mengikuti apa yang dikehendaki Allah dengan sabar dan syukur.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Peny Adhi nugroho

Wawancara penulis kepada Peny Adhi nugroho. Adalah salah satu Keluarga Mocopat Syafaat yang turut membantu secara teknis kelangsungan acara Mocopat Syafaat. Mas Peny banyak menceritakan tentang pengalaman dari seorang temannya bernama Wiwid, karena ketangguhan mental yang dimilikinya. Ia menceritakan, "Wiwid Malioboro, temen-temen memanggilnya, karena dia "anak jalanan" yang sering di Malioboro. Sering datang ke Mocopat Syafaat hanya naik sepeda onthel dari Purworejo (asalnya) sampai ke Jogja. Tak ada keluhan sedikitpun. Wiwid, bertahan dengan berjualan stiker, poster, mainan anak-anak dll. Setia dan sabar berkeliling dengan sepedanya. Malioboro, Kraton, TBY dan berbagai pusat keramaian lain adalah daerah jajahannya. Wiwid, sering membantu Keluarga Mocopat Syafaat dalam urusan teknis, menyiapkan minuman, membawakan peralatan, jaga parkir, dan hal lain yang sering kita lupakan. Wiwid, selalu mengikuti Mocopat Syafaat sampai selesai, hanya karena ingin ikut membersihkan sampah yang melimpah, yang ditinggalkan begitu saja dan membantu melipat tikar. Dan itu membuat peneliti malu luar biasa untuk mengaku sebagai Jamaah Maiyah karena peneliti tak pernah mampu dan mau melakukan "hal kecil" seperti yang dia lakukan selama ini, sedang disisi lain peneliti sering bermulut besar sampai berbusa pamer ilmu dalam debat dan ngomong ngalor ngidul ndakik-ndakik tentang segala hal yang peneliti dapat dari Maiyah.

Interpretasi:

1. Pengalaman dari seorang alm. Wiwid merupakan pelajaran yang bermakna karena Wiwid adalah seorang yang mandiri dan memiliki mental yang tangguh. Banyak peran Wiwid di Mocopat Syafaat sehingga Mas Peny sendiri yang masuk dalam lingkaran KMS merasa malu dengan Wiwid yang notabene tidak memiliki kewajiban apa-apa dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat tetapi dengan tulus membantu KMS.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Februari 2015

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : di Forum Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul.

Sumber Data : Herman

Wawancara penulis kepada Herman. Jamaah warga sekitar Tamantirto yang turut membantu mengatur parker di forum Maiyah Mocopat Syafaat. Herman mengatakan kalau banyak peran Emha dalam masyarakat Tamantirto, “Banyak sekali peran Cak Nun dan forum Mocopat Syafaat di desa kami ini. Semenjak adanya Cak Nun dan pengajiannya, dari segi ekonomi warga dan kas RT semakin membaik, karena sebagian dari mereka ada yang berjualan setiap ada pengajian ini, dan hasil parkir masuk ke kas RT. Dari segi pengetahuan, warga kami lebih cerdas dalam menyikapi masalah-masalah dan perbedaan-perbedaan yang sering terjadi. Misalnya dikampung kami ada organisasi Islam yang kami kenal dengan MTA, masuk kekampung kami hingga banyak pengikutnya dan mereka menguasai masjid kampung yang biasanya digunakan untuk ibadah warga setempat. Mereka merubah semua keadaan dan aturan di masjid, hingga terjadi perselisihan dan ketegangan antara warga dan kelompok MTA tersebut. Hingga pada akhirnya diadakan musyawarah warga, beserta Mengundang Cak Nun, dan hasilnya wargapun mengalah agar tidak terjadi bentrokan, dan warga menggunakan rumah kosong seorang warga yang sudah diwakafkan untuk dijadikan tempat ibadah dan kelak direncanakan akan dibangun masjid”.

Interpretasi:

1. Secara tidak langsung forum Maiyah mocopat Syafaat memberikan dampak baik kepada warga sekitar khususnya secara ekonomi, karena dari banyaknya warga yang menjajakan dagangannya laris karena ada banyaknya jamaah Maiyahan setiap tanggal 17 setiap bulannya dan juga hail dari parker masuk pada kas desa.
2. Rasa toleransi terhadap perbedaan juga diajarkan oleh Emha, dibuktikan dengan ketika adanya ajaran MTA yang mengambil masjid warga, maka warga yang jembatani oleh Emha supaya saling melindungi dan memilih untuk mendirikan masjid baru ditempat wakaf dan warga pun legowo tidak marah ataupun menuntut.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : 19 Maret 2015
Jam : 22.10 WIB
Lokasi : di Alun-alun Utara Kraton.
Sumber Data : Nanang

Wawancara penulis kepada Nanang. Jamaah Mengikuti Forum Mocopat Syafaat selama 12 tahun, termasuk jamaah kalangan awal. Mas Nanang mengatakan, “Kegiatan-kegiatan Maiyah dari dulu hingga kini tetap konsisten dengan pilihannya untuk tidak melembagakan diri menjadi “padatan”. Ini justru akan lebih baik sebab dengan konsistensinya menjadi gerakan kebudayaan dan forum ilmu, Maiyah justru mengambil peran penting ditengah dinamika masyarakat, disatu sisi sebagai ruang dialog kebudayaan dalam arti luas dan disisi lain menjadi “Candradimuka” untuk melahirkan generasi-generasi baru yang dewasa dan mandiri dalam bersikap dan berdialektika dengan setiap musim peradaban”.

Interpretasi:

1. Maiyah Mocopat Syafaat berdiri sejak tahun 1999 dan Mas Nanang mengikuti forum ini sejak 2003 dan Mas Nanang melihat Forum Mocopat Syafaat sampai saat ini tidak melakukan padatan untuk menjadi sebuah lembaga atau gerakan formal, melainkan bertahan sejak dulu sampai sekarang masih persis dan itu sangat bagus karena posisinya yang sebagai gerakan kebudayaan dan forum ilmu, Mocopat Syafaat justru mampu mengambil peran penting di tengah dinamika masyarakat. Dan ini merupakan tempat yang strategis bagi generasi muda untuk menimba ilmu dari forum Maiyah Mocopat Syafaat tersebut.